

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan vokasional, maka Politeknik Negeri Jember pada proses belajar mengajar selalu menitikberatkan terhadap pengembangan standar - standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan oleh sektor Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Proses belajar demikian berfokus pada peningkatan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan menggunakan dasar IPTEK yang kuat, sehingga lulusannya diharapkan mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu, lulusan Politeknik Negeri Jember juga diharapkan dapat berkompetisi pada DUDI. Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi SDM yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan DUDI. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktik Magang dengan bobot 20 SKS atau setara dengan 900 jam.

Praktik Magang merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum akademik Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada semester VIII (Delapan). Program tersebut adalah persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Praktik Magang ini juga merupakan bagian dari salah satu pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem belajar saat kuliah dan praktek didalam kampus. Mahasiswa dipersiapkan untuk mendapatkan keterampilan khusus dan pengalaman dari keadaan yang nyata dalam bimbingan masing - masing. Dari pengalaman tersebut diharapkan mahasiswa akan memperoleh pengalaman atau keterampilan yang tidak semata - mata bersifat teoritis saja tetapi diharapkan juga mendapatkan keterampilan yang bersifat *skills* yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, kemampuan berinteraksi, berintegrasi, dan kemampuan memahami keadaan yang sesungguhnya di lapang.

Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktik Magang, dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri. Pemilihan PT. Perkebunan Nusantara XII yang tepatnya berada di Kebun Sungai Lembu, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat lokasi Praktik Magang mempunyai alasan untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanaman karet.

Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) termasuk dalam genus *Hevea* dari familia Euphorbiaceae, yang merupakan pohon kayu tropis yang berasal dari hutan Amazon. *Hevea brasiliensis* merupakan tanaman yang berasal dari Brazil. Tanaman ini dimanfaatkan sebagai bahan pokok karet di seluruh dunia. Di Indonesia tanaman karet diperkenalkan untuk pertama kalinya pada tahun 1864 yaitu pada era penjajahan kolonial Belanda, tepatnya bertempat Di Kebun Raya Bogor yaitu sebagai tanaman koleksi. Kemudian pengembangan tanaman karet tersebar ke beberapa wilayah sebagai tanaman perkebunan komersil (Muhtaria *et al.*, 2015).

Di Indonesia kegiatan ekspor karet sangat strategis dalam segi sosial, ekonomi maupun lingkungan. Menurut data dari Direktorat Jendral Industri Agro Kemenperin, Indonesia merupakan produsen karet terbesar di dunia setelah Thailand yaitu pada tahun 2019 dengan volume ekspor sebesar 2.579.800 ton atau sebesar 21,77% dari total ekspor karet dunia. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan sumber utama penghasil karet alam (lateks) dan penghasil devisa negara, baik untuk menambah pemasukan dan juga untuk penyerapan tenaga kerja. Indonesia merupakan negara kedua terbesar penghasil lateks di dunia (Hyata *et al.*, 2019).

Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari pengusahaan tanaman karet. Tujuannya adalah membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir. Untuk memperoleh hasil sadap yang baik, penyadapan harus mengikuti aturan tertentu agar diperoleh produksi yang tinggi, menguntungkan, serta berkesinambungan dengan tetap memperhatikan faktor kesehatan tanaman. Tekanan turgor merupakan tekanan pada dinding sel oleh isi sel. Semakin banyak isi sel, semakin besar pula tekanan pada dinding sel. Tekanan

yang besar akan memperbanyak lateks yang keluar dari pembuluh lateks. Oleh sebab itu, penyadapan dianjurkan dimulai saat turgor masih tinggi, yaitu pada saat matahari belum tinggi. Pada tanaman muda, penyadapan umumnya telah dimulai pada umur 5-6 tahun, tergantung pada kesuburan pertumbuhannya. Penyadapan pada tanaman muda, sebelum sadapan rutin berjalan, terlebih dahulu dilakukan bukaan sadapan yang merupakan saat-saat pertama dimulainya penyadapan pada tanaman yang telah memenuhi syarat untuk disadap (Setyamidjaja, 2012).

Untuk meningkatkan hasil produksi lateks dilakukan melalui berbagai usaha, antara lain melaksanakan teknis budidaya yang baik seperti menanam klon unggul, pemupukan dengan dosis yang tepat dan teratur, sistem penanaman dan pemeliharaan yang baik, adapun usaha untuk mengatasi penurunan produktivitas lateks salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian stimulan dalam penyadapan tanaman karet (Setiawan & Andoko, 2008).

Penggunaan stimulan pada penyadapan tanaman karet bertujuan untuk merangsang produksi lateks dan memperpanjang masa aliran lateks. Jenis stimulan yang sering digunakan di perkebunan karet Indonesia adalah stimulan cair dengan bahan aktif etefon (asam 2-kloro-etil-fosfat) yang merupakan salah satu kelompok penghasil etilen yang dapat meningkatkan lama aliran lateks sehingga produksinya dapat meningkat. Stimulan ini umumnya diberikan pada tanaman karet yang telah memasuki masa produktif (tanaman karet menghasilkan yang sudah mencapai umur 15 tahun), karena pemberian stimulan pada tanaman muda dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman jika diaplikasikan tanpa menurunkan intensitas sadapan (Setyamidjaja, 2012).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum Praktik Magang adalah untuk melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan Praktik Magang ini adalah:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan dalam kegiatan budidaya tanaman karet di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Sungai Lembu, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.
- b. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam memahami cara aplikasi stimulasi pada tanaman karet di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Sungai Lembu, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.
- c. Mengetahui jenis dan dosis stimulasi yang digunakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Sungai Lembu, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan Praktik Magang yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Sungai Lembu adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dapat mengembangkan keahlian dan pengetahuan dalam bidang pertanian, khususnya perkebunan karet.
- b. Mahasiswa menjadi terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya dan
- c. Mahasiswa menjadi lebih terampil dan lebih disiplin dalam mengerjakan pekerjaan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Magang ini dilaksanakan pada awal semester VIII (Delapan) yaitu mulai 01 Maret – 01 Juli 2023. Lokasi kegiatan Praktik Magang yaitu di Kebun Sungai Lembu PT. Perkebunan Nusantara XII, Dusun Sungailembu, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan praktek kerja lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

Dilaksanakan secara langsung di lapang untuk melakukan pengamatan atau pembuktian mengenai komoditi karet yang sebenarnya selain teori yang didapatkan di kampus.

2. Metode Kerja

Dilaksanakan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama dengan pekerja dalam mengerjakan rangkaian kegiatan budidaya tanaman karet.

3. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja dan/atau pembimbing lapang, sehingga dapat diketahui kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari pekerjaan yang telah dilaksanakan.

4. Metode Studi Pustaka

Dilaksanakan dengan membandingkan antara teori (*literature*) dengan keadaan di lapang sebagai bahan pelaksanaan dan pembuatan laporan magang.

5. Metode Pencatatan dan Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pencatatan dan pengambilan dokumentasi berupa gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar ditujukan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun pada laporan magang.